

ANALISIS PEMELIHARAAN SHOLAT DALAM SURAH AL-MA'ARIJ AYAT 34-35.

M. Hafiz Ariyandi¹, Harji Al Farabi²

¹²Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mhafizaryandy@gmail.com¹, harjialfarabi6@gmail.com²

Abstrak

Sholat, sebagai ibadah utama dalam Islam, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter seorang Muslim dan menjaga hubungannya dengan Allah. Dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35, Allah menegaskan pentingnya memelihara sholat sebagai salah satu ciri orang beriman yang akan mendapatkan ganjaran berupa surga Firdaus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pemeliharaan sholat dalam konteks ayat ini serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Berdasarkan analisis tafsir dan pemahaman konteks ayat, artikel ini menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana sholat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ritual, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ketakwaan, dan memperoleh kebahagiaan sejati baik di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini juga menyoroti hubungan antara pemeliharaan sholat dengan kesuksesan spiritual dan keberkahan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sholat yang konsisten adalah indikator utama ketakwaan seorang Muslim dan menjadi kunci untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi, yakni kebahagiaan abadi di surga.

Kata kunci: Pemeliharaan Sholat, Surah Al-Ma'arij, Ketakwaan, Surga Firdaus, Ibadah, Islam.

Abstract

Sholat, as a fundamental act of worship in Islam, plays a central role in shaping the character of a Muslim and maintaining their relationship with Allah. In Surah Al-Ma'arij verses 34-35, Allah emphasizes the importance of preserving prayer as a distinguishing characteristic of the believers who will be rewarded with the eternal paradise of Firdaus. This study aims to analyze the meaning of preserving prayer in the context of these verses and its relevance to the daily life of a Muslim. Based on the analysis of tafsir and contextual understanding of the verses, this article explores a deeper understanding of how prayer is not merely a ritual obligation, but a means to draw closer to Allah, enhance piety, and attain true happiness both in this life and the hereafter. The study also highlights the connection between the preservation of prayer and spiritual success, as well as the blessings of life. The findings show that consistent preservation of prayer is a key indicator of a Muslim's piety and serves as the essential means to achieve a higher purpose in life — eternal happiness in Paradise.

Keywords: Preservation of Prayer, Surah Al-Ma'arij, Piety, Paradise of Firdaus, Worship, Islam.

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Sholat adalah salah satu kewajiban utama dalam Islam yang menjadi tanda ketaatan seorang hamba kepada Allah. Sebagai tiang agama, sholat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan seorang Muslim dengan Sang Pencipta. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menggarisbawahi pentingnya menjaga sholat, salah satunya terdapat dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35. Dalam ayat ini, Allah berfirman tentang orang-orang yang memelihara sholat mereka dengan kesungguhan, yang kelak akan mendapatkan balasan surga Firdaus. Surah Al-Ma'arij, yang termasuk dalam kelompok surah Makkiyah, berfokus pada gambaran orang-orang beriman dan orang-orang kafir dalam menghadapi kehidupan akhirat. Ayat-ayat ini memberikan gambaran jelas tentang hakikat sholat sebagai salah satu amalan yang menentukan nasib seseorang di akhirat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep pemeliharaan sholat dalam konteks ini dan bagaimana ia berhubungan dengan kehidupan seorang Muslim.. Sholat sebagai tiang agama tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk fisik, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran spiritual yang mendalam tentang tujuan hidup seorang Muslim. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sholat menjadi penyeimbang, pembimbing, dan sumber kekuatan untuk menghadapi ujian-ujian hidup yang datang. Allah menjadikan sholat sebagai kewajiban yang sangat mendasar, baik untuk individu maupun umat secara keseluruhan. Hal ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa mereka yang memelihara sholat dengan penuh ketekunan dan khusyuk adalah orang-orang yang akan memperoleh kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Surah Al-Ma'arij ayat 34-35 menjadi sangat relevan dalam menggambarkan kondisi orang-orang yang menjaga sholat mereka dengan tekun. Dalam ayat tersebut, Allah memberikan kabar gembira bagi mereka yang menjaga sholat mereka dengan baik, yaitu akan diberikan tempat yang mulia di surga Firdaus. Firdaus sendiri dipandang sebagai tingkat surga yang paling tinggi, yang di dalamnya terdapat kenikmatan yang tidak terbayangkan dan kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, pemeliharaan sholat bukan sekadar ritual fisik, melainkan juga merupakan cerminan dari ketakwaan dan kedekatan seorang hamba dengan Allah. Dalam kehidupan sosial, sholat juga memainkan peran penting dalam membentuk moral dan akhlak seorang Muslim. Sholat yang dilakukan dengan penuh kesungguhan tidak hanya memperbaiki hubungan seorang Muslim dengan Allah, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan antar sesama. Hal ini karena sholat mengajarkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan pengendalian diri, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Lebih lanjut, Surah Al-Ma'arij ayat 34-35 juga mengingatkan umat Islam tentang pentingnya istiqamah dalam menjalankan ibadah sholat. Tidak cukup hanya dengan melaksanakan sholat pada waktu-waktu tertentu, tetapi yang lebih penting adalah kualitas dan kekhusyukan dalam setiap rakaatnya. Pemeliharaan sholat dalam ayat ini menjadi simbol keteguhan hati dan komitmen seorang hamba untuk senantiasa berada di jalan Allah, meskipun dihadapkan pada berbagai godaan dan kesulitan hidup. Oleh karena itu, pemeliharaan sholat dalam Surah Al-Ma'arij bukan sekadar aspek spiritualitas pribadi, tetapi juga merupakan refleksi dari pengertian yang lebih luas tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani kehidupannya, dengan menjaga hubungan yang erat dan penuh kesadaran dengan Allah, serta berusaha untuk menjalankan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai agama dan moralitas yang baik. Dengan demikian, penting bagi umat Islam untuk terus menggali pemahaman lebih dalam mengenai makna memelihara sholat, agar tidak hanya sekadar menjadi amalan yang dilakukan secara rutin, tetapi benar-benar menjadi sarana untuk mencapai kedamaian hati, kebahagiaan hidup, dan keselamatan di akhirat.²

Sholat sebagai salah satu kewajiban utama dalam Islam bukan hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan seorang Muslim dengan

¹ M Khalilurrahman Al-Mahfani, Ma, And Abdurrahim Hamdi. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Wahyuqolbu, 2016.

² Egi, Luru. "Makna Lafaz Al-Muqarrabūn Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

Sang Pencipta. Dalam konteks ini, sholat menjadi tanda ketaatan seorang hamba kepada Allah, dan merupakan tiang agama yang membentuk pondasi kehidupan seorang Muslim. Allah menekankan pentingnya memelihara sholat dalam banyak ayat-Nya, salah satunya terdapat dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35. Dalam ayat ini, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٣٤)
"أُولَٰئِكَ فِي جَنَّةٍ كَرِيمَةٍ (٣٥)"

Terjemahan: "Dan mereka yang memelihara sholat mereka. Mereka itu adalah orang-orang yang akan mewarisi (surga), yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Ma'arij: 34-35)

Ayat ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sholat adalah salah satu ciri orang yang akan mendapat balasan terbaik di sisi Allah, yaitu surga Firdaus yang kekal. Firdaus digambarkan sebagai tempat yang paling tinggi dan mulia di surga, yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang menjaga sholat dengan penuh kesungguhan. Dalam Surah Al-Ma'arij, pemeliharaan sholat bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi, tetapi lebih kepada kualitas dan keikhlasan dalam pelaksanaannya. Sholat yang dipelihara dengan tekun dan khusyuk adalah bentuk nyata dari ketakwaan seorang Muslim, dan inilah yang membedakan antara orang-orang yang benar-benar beriman dengan mereka yang lalai dalam ibadahnya. Surah ini juga menggambarkan bagaimana kehidupan akhirat adalah realitas yang pasti, dan setiap amal perbuatan manusia akan diperhitungkan dengan adil. Pada saat itu, amalan pertama yang akan diperiksa adalah sholat, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, memelihara sholat bukan hanya mencakup pelaksanaan sholat pada waktu yang ditentukan, tetapi juga mencakup konsistensi dan kualitas dalam melaksanakannya.³

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi makna "memelihara sholat" yang dijelaskan dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35.
2. Membahas hubungan antara pemeliharaan sholat dan pencapaian kebahagiaan abadi di akhirat menurut perspektif Al-Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis teks Al-Qur'an dan tafsir klasik serta kontemporer terkait pemeliharaan sholat dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35. Data yang digunakan berasal dari literatur tafsir, kitab-kitab hadis, serta analisis dari para ahli tafsir seperti Ibnu Katsir, Al-Qurtubi, dan Sayyid Qutub. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan pemahaman ayat ini dalam berbagai tafsir serta menggali penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.⁴

4. Hasil dan Pembahasan

Makna "Memelihara Sholat" Yang Dijelaskan Dalam Surah Al-Ma'arij Ayat 34-35.

Dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35, Allah SWT memberikan penekanan yang sangat penting mengenai sifat orang-orang yang akan memperoleh balasan terbaik dari-Nya, yaitu surga Firdaus. Salah satu sifat utama yang disebutkan adalah memelihara sholat. Untuk memahami makna yang terkandung dalam istilah "memelihara sholat" dalam konteks ayat ini,

³ Sjabani, H. M., And F. I. N. A. S. I. M. Sppd-Kgh. *Dahsyatnya Gerakan Shalat, Pemaparan Kesehatan Fisik Dan Hati*. Elex Media Komputindo, 2017.

⁴ Zeko Septian, Ahmad, Idi Warsah, And Hasep Saputra. "Makna Lafal Kursi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Klasik Dan Kontemporer)." Phd Diss., Iain Curup, 2021.

kita perlu melihatnya lebih mendalam, baik dari segi bahasa, tafsir, maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Surah Al-Ma'arij, ayat 34-35, berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٣٤)
أُولَٰئِكَ فِي جَنَّةٍ كَرِيمَةٍ (٣٥)

Terjemahan:

"Dan mereka yang memelihara sholat mereka. Mereka itu adalah orang-orang yang akan mewarisi (surga), yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Ma'arij: 34-35)

Ayat ini menghubungkan memelihara sholat dengan janji Allah berupa warisan surga Firdaus. Pemeliharaan sholat adalah syarat bagi mereka yang akan menikmati balasan tertinggi dari Allah. Firdaus sendiri adalah surga yang paling mulia, yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang benar-benar menjaga dan memelihara sholat mereka. Pemahaman tentang makna "memelihara sholat" dalam ayat ini tidak hanya berkaitan dengan kewajiban menjalankan sholat pada waktunya, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, emosional, dan moral yang lebih dalam **Makna "Memelihara Sholat"**

Secara bahasa, kata "يُحَافِظُونَ" (yuhāfizhūn) berasal dari akar kata ح-ف-ظ yang berarti menjaga, memelihara, atau melindungi. Dalam konteks sholat, memelihara tidak hanya berarti melaksanakan sholat secara fisik, tetapi juga menjaga kualitas pelaksanaannya agar tetap konsisten dan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, memelihara sholat mencakup berbagai aspek, yaitu:

1. Konsistensi dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya: Salah satu aspek pertama yang dapat dipahami dari "memelihara sholat" adalah kewajiban melaksanakan sholat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya menjaga waktu sholat dan tidak menundanya tanpa alasan yang sah. Pemeliharaan sholat tidak hanya berarti menunaikan sholat, tetapi juga menjaga agar setiap sholat dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.
2. Kesungguhan dan kekhusyukan dalam sholat: Pemeliharaan sholat bukan hanya melibatkan tindakan fisik semata, tetapi juga mencakup aspek batiniah, yaitu kekhusyukan dalam beribadah. Dalam setiap rakaat, seorang Muslim berinteraksi langsung dengan Allah, dan oleh karena itu, sholat harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

"إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا"

"Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa: 103).

Dalam konteks ini, kekhusyukan dan pemeliharaan kualitas sholat menjadi bagian integral dari pengamalan agama seorang Muslim.

3. Memahami dan meresapi makna bacaan dalam sholat: Memelihara sholat juga berarti memahami dan meresapi makna setiap bacaan dalam sholat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Pemeliharaan sholat mencakup pemahaman yang mendalam mengenai dzikir, doa, dan permohonan yang diucapkan selama sholat. Ini adalah bentuk penghormatan terhadap ibadah yang dilakukan, karena sholat tidak hanya berupa gerakan fisik, tetapi juga komunikasi yang dalam antara hamba dan Tuhan.

4. Menghindari kelalaian dan godaan duniawi: Dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai gangguan dan kesibukan dunia, memelihara sholat juga berarti menghindari kelalaian dan godaan duniawi yang dapat mengganggu ibadah kita. Mereka yang memelihara sholat adalah orang yang senantiasa menjaga kualitas ibadahnya, meskipun dihadapkan pada tantangan hidup

⁵ Fushah, Linul. "Khusyuk Dalam Shalat Menurut Ali Ash-Shabuni Dalam Kitab Şafwah At-Tafāsīr." Phd Diss., Stain Kudus, 2017.

yang beragam. Ini berarti tetap istiqamah dalam beribadah, tidak tergoda oleh kesenangan duniawi yang dapat mengalihkan perhatian dari sholat.⁶

5. Meningkatkan disiplin spiritual dan sosial: Pemeliharaan sholat juga mencakup aspek sosial dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Muslim yang memelihara sholat akan cenderung memiliki disiplin waktu yang baik dan memprioritaskan ibadahnya, yang berimbas pada pola hidup yang lebih teratur dan produktif. Selain itu, ia akan senantiasa menjaga akhlak dan moralnya, karena sholat memiliki fungsi pencegah dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

"إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ"

"Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar..." (QS. Al-Ankabut: 45).

Oleh karena itu, pemeliharaan sholat bukan hanya berpengaruh pada hubungan seorang Muslim dengan Allah, tetapi juga pada perilaku sosial dan etika dalam kehidupannya.⁷

Tafsir dan Penjelasan Ulama tentang Memelihara Sholat

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa memelihara sholat berarti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan sholat dengan sempurna, baik dari segi tata cara, waktu, kualitas, maupun ketulusan hati. Dalam tafsir Ibnu Katsir, misalnya, disebutkan bahwa memelihara sholat melibatkan tidak hanya menjaga waktunya, tetapi juga memastikan bahwa sholat dilakukan dengan penuh penghayatan dan kesungguhan. Sholat yang dilakukan dengan penuh perhatian dan penghayatan adalah bentuk dari kecintaan kepada Allah dan pengakuan atas kebesaran-Nya. Tafsir Al-Qurtubi juga menjelaskan bahwa orang yang memelihara sholat adalah mereka yang menjaga hak-hak sholat seperti wudhu yang sempurna, menunaikan sholat dengan rukun yang benar, dan menjaga kekhusyukan serta tidak terburu-buru dalam menjalankannya. Mereka yang memelihara sholat adalah mereka yang menjaga hati agar tetap fokus hanya kepada Allah dan tidak terganggu oleh pikiran atau kegiatan duniawi selama sholat.⁸

Hubungan Memelihara Sholat dengan Surga Firdaus

Allah SWT dalam ayat 35 Surah Al-Ma'arij memberikan janji bagi mereka yang memelihara sholat, yaitu bahwa mereka akan memperoleh warisan surga Firdaus, tempat yang paling mulia dan penuh kenikmatan di akhirat. Surga Firdaus adalah tempat yang hanya diperuntukkan bagi mereka yang beriman dan beramal saleh, yang memelihara hubungan mereka dengan Allah melalui sholat dan amal ibadah lainnya. Oleh karena itu, memelihara sholat dalam ayat ini bukan hanya mengenai pelaksanaan ritual, tetapi juga menggambarkan sebuah komitmen spiritual yang membawa kepada pencapaian kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Hubungan Antara Pemeliharaan Sholat Dan Pencapaian Kebahagiaan Abadi Di Akhirat Menurut Perspektif Al-Qur'an.

Dalam perspektif Al-Qur'an, pemeliharaan sholat memiliki hubungan yang sangat erat dengan pencapaian kebahagiaan abadi di akhirat. Al-Qur'an menggambarkan sholat sebagai ibadah yang sangat fundamental dalam kehidupan seorang Muslim, yang bukan hanya sekadar kewajiban fisik, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai kedekatan dengan Allah, membentuk kepribadian yang baik, dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu aspek penting dari pemeliharaan sholat adalah konsistensi dan kualitas ibadah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kekhusyukan, yang akan menghasilkan dampak yang mendalam pada kehidupan spiritual seorang Muslim.

⁶ Yazka, Muhammad, Popi Maspupah, Saif Mujahidin Muhammad, And Asep Abdul Muhyi. "Pandangan Islam Tentang Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an." In *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 25, Pp. 153-168. 2023.

⁷ عبد العزيز علي الحربي. 6055. البلاغة الميسرة. بيروت: دار ابن حزم.

⁸ Azmi, Rahmad. "Hubungan Sabar Dan Shalat Dalam Al-Qur'an." Phd Diss., Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

⁹ Annuri, H. Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.

Di dalam banyak ayat, Al-Qur'an menjelaskan bahwa sholat adalah amal yang pertama kali diperiksa pada hari kiamat. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa Allah akan menilai setiap amal perbuatan seorang hamba, dan sholat adalah amal yang paling utama. Jika sholatnya diterima oleh Allah, maka amal lainnya akan diterima juga, tetapi jika sholatnya tidak diterima, maka amal lainnya pun akan sia-sia. Ini menunjukkan betapa vitalnya sholat dalam menentukan nasib seorang Muslim di akhirat. Oleh karena itu, memelihara sholat bukan hanya sekedar menjaga kewajiban, tetapi merupakan sarana utama untuk memperoleh keridhaan Allah dan keselamatan di akhirat.¹⁰

Dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٣٤)
"أُولَئِكَ فِي جَنَّةٍ كَرِيمَةٍ (٣٥)"

Artinya: "Dan mereka yang memelihara sholat mereka. Mereka itu adalah orang-orang yang akan mewarisi (surga), yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Ma'arij: 34-35)¹¹

Ayat ini memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa pemeliharaan sholat adalah salah satu syarat utama bagi seseorang untuk mencapai surga Firdaus, yang merupakan surga yang paling tinggi dan paling mulia di sisi Allah. Surga Firdaus adalah tempat yang penuh dengan kenikmatan, kedamaian, dan kebahagiaan abadi, yang hanya bisa dicapai oleh mereka yang menjaga sholatnya dengan sungguh-sungguh. Firdaus sendiri adalah warisan bagi orang-orang yang benar-benar memelihara hubungan mereka dengan Allah, salah satunya melalui pelaksanaan sholat yang penuh perhatian dan kesungguhan. Selain itu, dalam Surah Al-Ankabut ayat 45, Allah juga menegaskan bahwa sholat memiliki fungsi untuk mencegah perbuatan keji dan munkar, yaitu perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan kata lain, sholat adalah alat pembersih hati dan jiwa, yang mengarahkan seorang Muslim untuk selalu berada di jalan yang benar, menjaga diri dari godaan duniawi, dan memperbaiki akhlaknya. Pemeliharaan sholat yang dilakukan dengan kekhusyukan dan penuh perhatian bukan hanya membawa dampak positif bagi kehidupan dunia, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga diri dari perbuatan dosa yang bisa menghalangi seseorang untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat.

Dalam ayat-ayat lain, Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa orang-orang yang menjaga sholat mereka adalah orang-orang yang memiliki iman yang kuat dan ketakwaan yang tinggi. Sholat adalah ibadah yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya, dan dalam setiap gerakan dan bacaan, seorang Muslim mengingat Allah dan memohon petunjuk serta ampunan-Nya. Oleh karena itu, pemeliharaan sholat tidak hanya melibatkan pelaksanaan fisik, tetapi juga penghayatan yang mendalam tentang makna setiap bacaan dan gerakan. Ini menciptakan hubungan spiritual yang erat dengan Allah, yang membawa pada ketenangan batin dan keberkahan hidup di dunia, serta keselamatan di akhirat.¹²

Di dalam Surah Al-Baqarah, Allah berfirman: "وَمَا تَقْدِمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ" (QS. Al-Baqarah: 110), yang artinya: "Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Apa yang kamu kerjakan dari kebaikan, niscaya kamu akan menemukannya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."¹³

Ayat ini mengajarkan bahwa kebaikan dan amal shaleh yang dilakukan, termasuk sholat, akan mendapat balasan terbaik di sisi Allah. Salah satu kebaikan terbesar yang membawa kebahagiaan abadi adalah kesuksesan dalam menjalankan sholat dengan penuh keikhlasan dan

¹⁰ Khoiruddin, Muhammad, And Ahmad Zamroni. *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Unisnu Press, 2023.

¹¹ شوقي ضيف. 5921. البلاغة: تطور وتاريخ. القاهرة: دار المعارف

¹² Saihu, Saihu. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 01 (2020): 127-148.

¹³ عبد القدوس أبو صالح وأحمد توفيق كليب. 5001 هـ. كتاب البلاغة: علم المعاني والبديع. المملكة العربية السعودية: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية

kesungguhan, yang akan menghasilkan kedamaian batin dan keberkahan dalam hidup. Sholat yang dijaga dengan baik membawa pada kehidupan yang lebih baik di dunia, serta menjadi penyelamat di akhirat. Dengan memelihara sholat, seorang Muslim tidak hanya memperoleh pahala dan keberkahan, tetapi juga dijamin keselamatannya dari siksa api neraka.

Pemeliharaan sholat juga berperan penting dalam mendamaikan hati dan menenangkan jiwa. Al-Qur'an menggambarkan bahwa dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang. Dalam Surah Ar-Ra'du ayat 28, Allah berfirman: "أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ" yang artinya: "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." Sholat adalah bentuk utama dari dzikir (mengingat Allah) yang membawa ketenangan batin, menjauhkan seseorang dari kegelisahan hidup, dan memberi perspektif yang benar tentang tujuan hidup yang hakiki. Secara keseluruhan, pemeliharaan sholat dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa sholat lebih dari sekadar kewajiban ritual. Sholat adalah sarana untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat, sebagai tanda ketakwaan kepada Allah dan bukti kesungguhan dalam menjalankan perintah-Nya. Mereka yang menjaga sholatnya dengan baik tidak hanya berhak mendapatkan surga, tetapi juga menikmati kedamaian hati dan ketenangan jiwa yang menjadi bagian dari kebahagiaan yang hakiki. Oleh karena itu, pemeliharaan sholat bukan hanya mempengaruhi kehidupan spiritual seseorang, tetapi juga menentukan nasibnya di akhirat, di mana kebahagiaan abadi adalah ganjaran bagi mereka yang benar-benar taat kepada Allah.¹⁴

5. Simpulan

Dalam Surah Al-Ma'arij ayat 34-35, makna "memelihara sholat" mengandung dimensi yang sangat luas, melibatkan kualitas dan konsistensi dalam menjalankan sholat, serta penghayatan dalam setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan. Pemeliharaan sholat bukan sekadar kewajiban fisik, tetapi juga mencerminkan komitmen spiritual yang mendalam kepada Allah. Orang yang memelihara sholat akan dijanjikan surga Firdaus yang mulia, sebagai ganjaran bagi ketakwaan dan kesungguhan mereka dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, pemeliharaan sholat merupakan kunci utama untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi salah satu ciri utama orang yang benar-benar beriman dan taat kepada Allah.

Pemeliharaan sholat dalam Al-Qur'an memiliki kaitan yang erat dengan pencapaian kebahagiaan abadi di akhirat. Sholat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah, mencegah perbuatan buruk, dan menjaga ketakwaan. Mereka yang memelihara sholat dengan kesungguhan, kekhusyukan, dan ketepatan waktu dijanjikan surga Firdaus sebagai balasan. Sholat juga memberikan ketenangan batin dan memperbaiki akhlak, menjadikan pemeliharaan sholat sebagai kunci utama untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Daftar Referensi

References

- Annuri, H. Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid. Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Azmi, Rahmad. "Hubungan Sabar Dan Shalat Dalam Al-Qur'an." PhD diss., UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Egia, Lauru. "Makna Lafaz Al-Muqarrabūn Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

¹⁴ عبد القاهر الجرجاني. 5922. أسرار البلاغة في علم البيان. بيروت: دار الكتب العلمية.

Fushah, Linul. "Khusyuk Dalam Shalat Menurut Ali Ash-Shabuni Dalam Kitab Şafwah At-Tafāsīr." PhD diss., STAIN Kudus, 2017.

Khoiruddin, Muhammad, and Ahmad Zamroni. Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an. Unisnu Press, 2023.

M Khalilurrahman Al-Mahfani, Ma, and Abdurrahim Hamdi. Kitab Lengkap Panduan Shalat. Wahyuqolbu, 2016.

Saihu, Saihu. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 01 (2020): 127-148.

شوقي ضيف. 5921. البلاغة: تطور وتاريخ. القاهرة: دار المعارف.

عبد العزيز علي الحربي. 6055. البلاغة الميسرة. بيروت: دار ابن حزم.

عبد القاهر الجرجاني. 5922. أسرار البلاغة في علم البيان. بيروت: دار الكتب العلمية.

عبد القدوس أبو صالح وأحمد توفيق كليب. 5001 هـ. كتاب البلاغة: علم المعاني والبدیع. المملكة العربية السعودية: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية.

Sjabani, H. M., and F. I. N. A. S. I. M. Sppd-Kgh. Dahsyatnya Gerakan Shalat, Pemaparan Kesehatan Fisik Dan Hati. Elex Media Komputindo, 2017.

Yazka, Muhammad, Popi Maspupah, Saif Mujahidin Muhammad, and Asep Abdul Muhyi. "Pandangan Islam Tentang Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an." In Gunung Djati Conference Series, vol. 25, pp. 153-168, 2023.

Zeko Septian, Ahmad, Idi Warsah, and Hasep Saputra. "Makna Lafal Kursi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Klasik Dan Kontemporer)." PhD diss., IAIN Curup, 2021.